

## EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SISWA SMA HIDAYATUN NAJAH DESA SAMIRAN KEC. PROPO KAB. PAMEKASAN

<sup>1)</sup>Suaibah,<sup>2)</sup>Qurratul A'yun

<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Islam Madura

\*Email : [Suaibahsbh@gmail.com](mailto:Suaibahsbh@gmail.com), [qurratulayun1709@gmail.com](mailto:qurratulayun1709@gmail.com)

### *Abstrak*

Remaja merupakan 15 % dari total jumlah penduduk, pada usia remaja merupakan penentuan momen awal apakah mereka akan melakukan seks bebas atau tidak. Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan untuk dapat melakukan hubungan seks bebas dan bertindak di luar kebiasaannya. Hal ini dapat terjadi karena pada usia-usia tersebut secara psikologis rasa ingin tahu remaja terhadap sesuatu hal yang baru ditemuinya sangat besar. Data world health organization (WHO), setiap tahun terdapat 15 juta remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah dan 60 % persen di antaranya berupaya untuk mengakhirinya. Hubungan seks di luar nikah akan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan persoalan-persoalan baru yang dapat menyebabkan gangguan fisik dan psikososial pada manusia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja yang benar tentang kesehatan reproduksi mereka yang dilihat dari aspek kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah para siswa SMA Hidayatun najah Desa Samiran Kec. Proppo Kab. Pamekasan. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Evaluasi tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan ini dengan melakukan pretest dan posttest pada siswa. Berdasar hasil dari 100 remaja didapatkan nilai pretest rata-rata peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan dan sikap berturut-turut adalah 7.38 dan 2.63 sedangkan rata-rata nilai posttest berturut-turut adalah 7.83 dan 2.71. Apabila dibuat persentase maka peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan dan sikap berturut-turut sebesar 45 % dan 8%, dengan demikian dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan mengalami peningkatan yang paling besar dibandingkan pengetahuan dari aspek sikap.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja

### **Abstract**

Teenagers constitute 15% of the total population, at the age of adolescence is the initial moment determining whether they will have free sex or not. Adolescence is an age that is very vulnerable to be able to have free sex and act out of the ordinary. It can happen because at these ages, teenagers are psychologically curious about something they have just met is very high. Data from the world health organization (WHO), every year there are 15 million adolescents who experience pregnancy outside of marriage and 60% percent of them are trying to end it. Sex outside marriage will show a lack of responsibility and lead to new problems that can cause physical and psychosocial disorders in humans. The purpose of this activity is to increase the correct knowledge and attitudes of adolescents about their reproductive health from a health aspect. The target of this activity is the students of siswa SMA Hidayatun najah Desa Samiran Kec. Proppo Kab. Pamekasan. Education is carried out by means of lectures and discussions. Evaluation of the level of success of this health education by conducting pretest and posttest on students. Based on the results of 100 adolescents, the average pretest value increase in knowledge about reproductive health in terms of health aspects and attitudes were 7.38 and 2.63 respectively, while the average post-test scores were 7.83 and 2.71, respectively. If a percentage is made, the increase in knowledge about reproductive health in terms of health aspects and attitudes is

45% and 8% respectively, thus it can be seen that knowledge about reproductive health in terms of health has the greatest increase compared to knowledge from the aspect of attitude.

Keyword: Health Reproduction, Knowledge, Teenagers

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi identik dengan seksualitas karena menyangkut beberapa hal antara lain dimensi biologis, yaitu berkaitan dengan organ reproduksi, cara merawat kebersihan dan kesehatannya. Kesehatan reproduksi sama halnya dengan kesehatan pada umumnya merupakan hak setiap umat manusia. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang benar dan komprehensif sangat dibutuhkan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal dan demikian juga pada aspek kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2014). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan cara yang sangat efektif guna mendapatkan ilmu atau pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Pengetahuan dan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas diperlukan untuk semua kalangan masyarakat, terutama pada kalangan remaja. WHO (2015) telah menyatakan bahwa kelompok usia remaja (10-19 tahun) sudah menempati seperlima jumlah penduduk dunia, dan 83% diantaranya hidup di negara-negara berkembang. Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rawan atau sangat mudah mengalami masalah, terutama terletak pada masalah kesehatan reproduksi yaitu seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk Human Immuno deficiency Virus (HIV), pelecehan seksual dan pemerkosaan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas diharapkan mampu mencegah semua masalah tersebut.

Menurut BKKBN (2013) menyebutkan sebanyak 20,9 persen remaja di Indonesia mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah, karena hal-hal yang ditabukan seperti berciuman dan perilaku seks pranikah sekarang ini sudah dilakukan oleh remaja-remaja. Menurut Komnas Anak (2012) menyatakan bahwa sebanyak 97 persen remaja pernah menonton film porno dan 93,7 persen pernah melakukan adegan intim bahkan hingga melakukan sex oral. Perilaku seks pra nikah salah satunya dipengaruhi oleh hasrat seks yang sudah banyak terjadi di kalangan remaja (Linda, 2009). Berdasarkan data KPAI dan Kemenkes RI (2013) menyebutkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pra nikah.

Selain itu, masalah pada remaja juga terlihat dari kasus HIV/AIDS pada remaja. Berdasarkan data dari Ditjen (P2P) Kemenkes RI (2019) kasus HIV di Indonesia dalam triwulan I bulan Januari sampai dengan Maret jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 11.081 kasus dan mengalami peningkatan pada triwulan 2 bulan April hingga Juni sebesar 11.519 kasus, sedangkan kasus AIDS di Indonesia dalam triwulan I bulan Januari sampai dengan Maret jumlah kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 1.536 kasus dan mengalami penurunan pada triwulan 2 bulan April hingga Juni sebesar 1.463 kasus, Estimasi dan proyeksi jumlah Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) menurut proposi HIV/AIDS terbesar masih pada penduduk

usia produktif (15-49 tahun) yang dibagi dalam tiga golongan umur yaitu 15-19 tahun (3,7%), 20-24 tahun (17,3%), dan 25-49 tahun (69,3%), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja (Kemenkes RI, 2017)

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung secara luring (Tatap muka) pada hari Kamis tanggal 22 Juni 2023 Jam 15:00 -16:00 WIB dengan dihadiri 5 peserta siswa SMA Hidayatun Najah Proppo yang berada di dusun Kalimati Desa Samiran Kec. Proppo Kab. Pamekasan. Kegiatan berupa penyampaian materi. Peserta dibagi 1 kelompok terdiri dari 5 orang anggota. kelompok melakukan diskusi berikut tanya jawab setelah diberikan penjelasan oleh tim instruktur dan dilanjutkan dengan penguatan konsep tentang kesehatan reproduksi melalui penjelasan yang didapat dari penyuluhan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Samiran, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan adalah wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi sekitar 2518 penduduk, dengan luas wilayah 31,40 Km<sup>2</sup>. Desa Samiran memiliki 4 dusun di dalamnya dengan rincian Kalimati, Betes, Kebun, Congaphen.

Data demografi yang saya dapatkan adalah Desa Samiran memiliki jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 2.518 jiwa, dengan pembagian laki-laki sebanyak 1251 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 1267, jumlah usia produktif 1.200 jiwa. Dari data yang didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan yang ditekuni atau dilakukan oleh penduduk desa Samiran adalah sebagai petani dengan banyaknya jumlah jiwa sebanyak < 1.500 jiwa.



(Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian)

Sarana dan prasarana yang dimiliki desa Samiran ini adalah 3 masjid, balai desa yang terletak di dusun Kalimati, 1 polindes dengan penempatan yang berbeda di dusun kebun, 2 pesantren, 7 sekolah. Untuk kebutuhan air bersih sebagian besar warga desa Samiran mengambil air bersih dari sumur. Kondisi jalan desa Samiran tergolong sedang. Tingkat kesehatan di desa Samiran masuk kategori baik karena sebagian besar masyarakat samiran patuh terhadap instruksi perangkat desa dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan dari hasil Kegiatan penyuluhan banyak siswa yang menganggap bisa melakukan personal hygienya dengan baik, tetapi hanya sekedar tahu tanpa memahami dan apakah yang dilakukannya sudah benar atau tidak. Misalnya seperti berapa kali dan kapan mengganti celana dalam, atau cara mencebok yang benar, tidak asal cebok. Hasil dari kampanye menunjukkan banyak siswa yang kurang benar dalam melakukan personal hygiene dan siswa sangat senang mendapatkan penyuluhan tentang personal hygiene kesehatan reproduksi, Sehingga mereka mendapatkan ilmu baru tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan sebuah pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dengan metode Problem Based Learning terhadap anak-anak pondok pesantren terutama remaja putri yang baru menginjak masa remaja. Secara psikologis remaja mulai mengalami rasa suka dan tertarik terhadap lawan jenis dan mempunyai rasa sensitif yang lebih tinggi dibanding ketika masa anak-anak. Perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, menuntut remaja untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan yang mereka alami agar mereka mampu melewati masa remajanya dengan baik.



(Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian)

Selain itu sudah menjadi rahasia umum bahwa mitos seputar menstruasi masih kental berkembang di masyarakat, begitu juga dengan masalah personal hygiene yang dapat memicu banyak penyakit pada organ reproduksi remaja putri, salah satunya yaitu kesehatan reproduksi dan sering kali terjadi pada santri. Maka kondisi ini yang mendorong kami untuk melakukan pengabdian kepada remaja putri di Pondok Pesantren Hidayatun Najah Desa Samiran Kec. Proppo Kab. Pamekasan selain tempatnya yang tidak terlalu jauh dengan kampus Universitas Islam Madura.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di pp hidayatun najah desa samiran kec. Proppo kab. Pamekasan adalah: siswa sudah menyadari bahwa kesehatan reproduksi sangat penting, mengajarkan merawat personal hygiene yang benar. Memberi dukungan kepada anak dalam hal kesehatan reproduksi karena bisa menjadi kebiasaan untuk kehidupannya kelak dewasa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 7–11.
- Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK “X” Tangerang Raya. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87–95. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17336-11\\_0593.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17336-11_0593.pdf)
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*. [http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN\\_MENTAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf)
- Mia Afritia. (2019). Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. 2(1), 8–12.